

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Potensi Natuna yang berada di perbatasan banyak negara membuat Indonesia terus memperjuangkan perlindungan kedaulatan NKRI. Kepulauan Natuna memiliki sumber daya alam yang sangat beragam, mulai dari sumber daya ikan hingga sumber daya gas alam. Tak hanya itu, di sektor migas, Indonesia memiliki 16 blok migas di Natuna. Di sisi lain, tangkapan 8,9% merupakan potensi besar sumber daya alam Natuna. Sumber daya alam Kepulauan Natuna dari segi perairan, jalur perdagangan, letak wilayah yang berbatasan langsung dengan berbagai negara, dan sumber daya alam solar berada di bawah lindungan terpercaya Indonesia.

Ancaman Tiongkok telah melakukan Klaim dari tahun 2009 atas perairan Kepulauan Natuna. Sedangkan Laut China Selatan sendiri sangat berperan penting dalam menentukan batas-batas laut wilayah maupun Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia. Jalur perdagangan antar negara juga termasuk aspek dari kepentingan nasional Indonesia yang ingin mempertahankan kepulauan Natuna. Terancamnya suatu negara dapat mempengaruhi kepentingan nasional dari negaranya. Ancaman tersebut membuat Indonesia secara tegas melakukan Tindakan-tindakan. Tindakan Indonesia berupa peningkatan pangkalan militer dan latihan militer merupakan hal yang tegas terutama pada masa pemerintahan Joko

Widodo. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan yaitu kepentingan Nasional Indonesia.

Kepentingan nasional utama oleh Indonesia adalah untuk mempertahankan Kepulauan Natuna. Saat ini tindakan tegas dari pemerintah Indonesia telah terealisasi dengan tujuan mengurangi dan menghilangkan berbagai kegiatan yang melanggar aturan hukum di wilayah perbatasan. Berbagai rencana pengembangan dan pembangunan dalam aspek industri, infrastruktur, serta militer disusun pemerintah saat ini yang telah menjadi fokus pemerintah dalam menjaga kedaulatan NKRI di wilayah perairan tersebut serta mengelola sumber daya kelautan yang tersimpan di bawahnya dengan baik.

Yang menjadi tantangan bagi Indonesia dan Tiongkok adalah untuk sama-sama saling menghilangkan kekhawatiran. Terkhusus Indonesia agar dapat menghilangkan kekhawatiran-kekhawatiran akan tindakan-tindakan pencurian ikan yang dilakukan oleh pihak Tiongkok. Dan begitupula sebaliknya, pihak Tiongkok sekiranya harus lebih memahami kekhawatiran yang timbul dari pihak Indonesia tersebut dengan beberapa cara, salah satunya ialah dengan melakukan pengelolaan yang baik dan terstruktur atas berbagai aktivitas-aktivitas kapal nelayan Tiongkok di wilayah tersebut yang dapat dijalani sebagai salah satu kunci untuk melanjutkan kembali negosiasi antara Indonesia- Tiongkok. Tiongkok juga dapat mengatur perusahaan-perusahaan Tiongkok untuk melancarkan penawaran-penawaran dukungan teknologi dan modal ke Indonesia.

5.2 Saran

Melihat dari cara penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Tiongkok di Laut Natuna Utara Tahun 2016-2019 dengan cara mediasi masih dirasa kurang efektif di dalam penyelesaiannya. Masing-masing negara sudah pasti mempunyai pandangan maupun perspektif yang saling berbeda di antara keduanya. Ini membuktikan bahwa masing- masing negara mempunyai dasar dan bukti terhadap wilayah kepemilikan Laut China Selatan. Melihat hal tersebut, penulis dapat memberi saran dengan cara:

1. Pemerintah Indonesia harus berpartisipasi serta mendorong Tiongkok dan negara lainnya di Kawasan Laut China Selatan sehingga dapat menemukan jalan keluar untuk keamanan di Laut Natuna Utara terutama keamanan bagi Indonesia di perairan Natuna Utara.
2. Indonesia harus lebih aktif dan lebih bisa melihat potensi dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Laut Natuna Utara.
3. Harus lebih meningkatkan keamanan wilayah terluar di sekitar Indonesia baik itu perbatasan darat dan laut, sehingga bisa terhindar dari sengketa wilayah ini.